



HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN IBU DAN ANAK DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 1-3 TAHUN

Arvino Aprilian*, Abdul Muhith, Siti Nur Hasina

Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Smea No. 57 Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

*arvinoaprilian25@gmail.com

ABSTRAK

Pada saat ini, sebagian ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun tidak mempedulikan perkembangan anaknya, ibu harus waspada dengan tanda-tanda keterlambatan pada tumbuh kembang anak. Pada masa usia ini, merupakan suatu masa yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar anak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kelekatan ibu dan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun. Jenis penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian adalah 54 responden ibu dan anak usia 1-3 tahun. Besar sampel 48 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian diambil dengan teknik *Simple sampling*. Instrumen menggunakan Kuisisioner Kelekatan dan DDST dengan *offline*. Variabel independen kelekatan ibu dan anak dan variabel dependen perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Chi Square*. Hasil dari penelitian didapatkan Dari hasil analisis uji *Chi Square* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p (value) = $0,004 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara kelekatan ibu dan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun. Simpulan dalam penelitian ini adalah kelekatan ibu dan anak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun.

Kata kunci: anak usia 1-3 tahun; kelekatan; motorik kasar

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER AND CHILD ATTACHMENT AND DEVELOPMENT OF GROSS MOTORCY IN CHILDREN AGED 1-3 YEARS

ABSTRACT

At this time, some mothers who have children aged 1-3 years do not care about the development of their children, mothers must be aware of signs of delay in child growth and development. At this age, it is a very important period in child development, one of which is One is the gross motor development of children. The purpose of this study was to analyze the relationship between mother and child attachment and gross motor development of children aged 1-3 years. This type of research is observational analytic with a cross sectional approach. The research population was 54 respondents, mothers and children aged 1-3 years. The sample size was 48 respondents who met the inclusion and exclusion criteria, then taken using a simple sampling technique. The instrument uses the Attachment Questionnaire and DDST offline. The independent variable is the attachment of mother and child and the dependent variable is gross motor development of children aged 1-3 years. Data were analyzed using the Chi Square correlation test. The results of the research were obtained. From the results of the Chi Square test analysis with a significance value of $\alpha = 0.05$, the value of p (value) = $0.004 < 0.05$ was obtained, which means there is a relationship between the attachment of mother and child and the gross motor development of children aged 1-3 years. The conclusion of this research is that the attachment between mother and child has a significant relationship with the gross motor development of children aged 1-3 years.

Keywords: *children aged 1-3 years, attachment, gross motor*

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa dengan istilah *Golden Age* atau masa emas. *Golden age* yang terjadi selama usia balita 1-3 tahun ini merupakan suatu masa yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, karena pembentukan kepribadian dan karakter dimulai pada masa ini. Dengan adanya kepribadian dan karakter balita itu muncul disebabkan karena hubungan kelekatan orangtua dengan anaknya. Pada intinya adalah kepekaan ibu dalam memberikan respon atas sinyal yang diberikan

untuk balita segera mungkin. Pada hakikatnya orangtua pada masa sekarang sangat tidak mempedulikan perkembangan anaknya karena kesibukan orangtuanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarganya dan menitipkan anaknya kepada pengasuh, nenek, ataupun ke tempat penitipan anak.

Salah satu perkembangan balita adalah perkembangan motorik. Perlu menjadi bahan pertimbangan adanya keterlambatan motorik ini akan menghambat perkembangan balita sesuai dengan usianya. Pada rentang usia tersebut perkembangan motorik kasar berkembang dengan pesat sehingga berpengaruh pada kematangan perkembangan saraf pada otak dan bisa menjadi salah satu faktor anak mengalami keterlambatan perkembangan ketika kurang dalam memberikan kelekatan dan stimulasi pada anaknya, sehingga orang tua bisa langsung memberikan stimulasi kelekatan pada anaknya berupa stimulasi sejak dini agar tidak terjadi keterlambatan dalam perkembangan terutama pada motorik kasar anak.

Menurut hasil penelitian Mc Cartney & Dearing, 2019 sebagian besar anak membentuk kelekatan dengan pengasuh utama pada usia delapan bulan dengan proporsi 50% pada ibu dan 33% pada orang lain. Menurut UNICEF tahun 2017 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Hasil (Soedjatmiko, 2018) sekitar 35,4% balita di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti, penyimpangan dalam motorik kasar Selanjutnya, pada tahun 2019 turun menjadi 23,1%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019) di TK Kurnia Simorejo peneliti mendapatkan data jumlah murid TK A sebanyak 29 anak dengan usia 4-5 tahun dan tk B dengan usia 5-6 tahun masih ada beberapa anak yang memiliki gangguan pada perkembangan motorik kasarnya. Dengan anak tidak mau menyusun balok di sekolahnya sebanyak 3,57%, sebanyak 4,57% anak tidak mau melakukan menggambar di sekolahnya.

Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan tumbuh kembang balita adalah kurang terampilnya ibu dalam stimulasi dini perkembangan balita. Dalam melakukan stimulasi perkembangan balita ibu tidak menggunakan pedoman dari tenaga kesehatan, sehingga hasilnya tidak maksimal. Kurangnya stimulasi dikarenakan masih banyak ibu yang belum mengerti tentang perannya dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar anak bayinya dikarenakan faktor lingkungan dan budayanya. Budaya tersebut diantaranya seperti ibu melahirkan bayinya tidak rutin membawa bayinya ke pelayanan kesehatan/posyandu di wilayah tersebut, kemudian orangtua bekerja dan anak dititipkan ke neneknya tidak rutin membawa ke posyandu karena tidak ada keluhan sakit.

Perkembangan terjadi secara sinkron pada setiap individu dan tergantung pada tindakan stimulasi ibu yang sangat berpengaruh besar untuk perkembangan motorik kasar anak. Dampak jika stimulasi kurang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang. Tindakan stimulasi ibu sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang anak dan peran serta petugas kesehatan juga diperlukan untuk menekan frekuensi gangguan motorik kasar pada anak dengan mengadakan promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan langsung kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan melakukan pemeriksaan langsung untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian perkembangan motorik kasar pada anak karena apabila anak tidak diberikan tindakan stimulasi maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Kelekatan Ibu dan Anak Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Petiken Driyorejo”.

METODE

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu analitik korelasional (hubungan/asosiasi) yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu dengan teknik *Cross Sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Populasi pada peneliti ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun dan anak balita usia 1-3 tahun di RT 002 desa Petiken Driyorejo, yang berjumlah 54 orang. Pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan *Simple Random Sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah kelekatan ibu dan anak serta variabel dependen yaitu perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun. Analisa data menggunakan Uji korelasi *Chi Square*. Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel independen diukur dengan menggunakan kuisioner (skala *likert*) dan variabel *dependen* menggunakan lembar Denver II. Responden dalam penelitian ini dilindungi aspek *informed consent*, *anonymity*, *confidentially*, *beneficence*, dan *justice*. Penelitian ini sudah laik etik oleh Komite Etik Penelitian Lembaga Chakra Brahmada Lentera dengan No. 047/030/VIII/EC/KEP/Lemb.Candle/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	f	%
Serabutan	18	38
Swasta	22	46
Tidak berkerja	8	17

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, hampir setengahnya (46%) ibu dengan perkerjaan swasta.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	31	65
Laki-laki	17	35

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 48 responden sebagian besar (65%) 31 responden perempuan.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak

Usia Anak	f	%
1 Tahun	6	13
2 Tahun	15	31,3
3 Tahun	27	56,2

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 48 responden sebagian besar (56,2%) 27 responden yaitu anak dengan usia 3 tahun.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelekatan Ibu dan Anak

Jenis Kelekatan	f	%
Aman (Secure)	34	71
Tidak Aman (Insecure)	14	29

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 48 responden sebagian besar (71%) yaitu 34 responden dengan kelekatan aman.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun

Perkembangan Motorik Kasar	f	%
Normal	29	60
Suspect	19	40

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 48 responden sebagian besar (60,4%) yaitu responden dengan perkembangan motorik kasar anak normal.

Tabel 6.

Tabulasi Silang Hubungan Antara Kelekatan Ibu dan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun

Kelekatan Ibu dan Anak	Perkembangan Motorik Kasar		Total N(%)
	Normal f (%)	<i>Suspect</i> f (%)	
Aman	25 (52%)	9 (19%)	34 (71%)
Tidak Aman	4 (17%)	10 (21%)	14 (29,1%)

$p = 0,004$

Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 14 responden yang mempunyai kelekatan ibu dan anak tidak aman (21%) dengan 10 responden perkembangan motorik kasar anak *Suspect* (Meragukan) ,dan dari 34 responden yang memiliki kelekatan ibu dan anak aman sebagian besarnya (52%) dengan 25 responden perkembangan motorik kasar anak normal.

Hasil analisa kelekatan ibu dan anak di RT 002 Desa Petiken Driyorejo, menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar (71%) yaitu 34 responden dengan kelekatan aman. Kelekatan merupakan tingkah laku yang khusus pada manusia, yaitu kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut (Soetjiningsih, 2012). Perilaku anak dan individualitasnya, mereka menciptakan pemahaman bersama yang mengembangkan bentuk kelekatan terhadap ibu dan anak. Kelekatan muncul karena anak merasa dipenuhi kebutuhannya baik secara fisik maupun psikis. Kelekatan dapat timbul dari berbagai figur, sebab kelekatan merupakan proses terjadinya hubungan dua arah antara anak berkembang setiap saat. Proses ini tidak hanya tergantung bagaimana pengasuh merespon, namun respon anak terhadap pengasuh juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan kelekatan. Menjadi seorang ibu yang memiliki anak sangatlah penting dalam berperan untuk menciptakan sedemikian mungkin kelekatan ibu terhadap anaknya terwujud, sering kali dianggap sama dengan ketergantungan, padahal keduanya memiliki makna yang berbeda. Menurut (Monks, Knoer, Haditono, 2017) kelekatan dapat difahami sebagai hubungan yang kuat antara ibu atau pengasuh terhadap anak. Memiliki makna hubungan dekat antara anak dan pengasuh yang nyaman tidak hanya karena anak sedang mengalami kondisi tidak nyaman tetapi juga dalam kondisi tenang. Jika suatu hubungan akan tercapai dengan baik maka perkembangan anak pula akan menimbulkan normal pada perkembangan anaknya, begitu pula sebaliknya, jika dari ibu atau pengasuh tidak ada respon dalam hubungan kelekatan ini, maka berpengaruh pada perkembangan motorik anak. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun.

Dari hasil penelitian dalam tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 48 responden sebagian besar (60,4%) yaitu responden dengan perkembangan motorik kasar anak normal. perkembangan motorik kasar ini kemudian dapat diukur dengan DDST dengan skala nilai normal dan abnormal. Perkembangan motorik kasar anak sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak lah yang mengatur setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot, semakin baik kemampuan motorik anak, terutama pada motorik kasar. Hal ini juga didukung oleh

kekuatan otot anak yang baik, adapun faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan menurut (Putri & L.O.E, 2018) yaitu *Envoronmental factors*, *Biological factors*, *Interpersonal relationships*(Kelekatan, pola asuh orangtua, jaringan social), *Early environments and experiences*. Hal ini motorik kasar merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik anak usia dini berhubungan dengan perkembangan motorik anak dan berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Kemampuan motorik anak dapat dilihat dari berbagai gerakan yang dilakukan setiap hari. Masa kemampuan motorik anak usia dini terkait erat dengan aktivitas yang dilakukan anak. Anak yang banyak melakukan aktivitas fisik, kemampuan motorik kasarnya akan berkembang dengan baik, pertumbuhan anak juga akan optimal. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar anak yang bekerja, seperti saat anak sedang berjalan, berjijjnjit, melompat, dan berlari.

Elizabeth menyatakan sebagai mana dikutip oleh Mansur, 2016 menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar sangat penting dipelajari, karena secara langsung maupun secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan motorik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan motorik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain.

Hubungan Antara Kelekatan Ibu dan Anak Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di RT 002 Desa Petiken Driyorejo. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 tabulasi silang antara kelekatan ibu dan anak dengan perkembangan motorik kasar anak di RT 002 Desa Petiken Driyorejo dengan menggunakan Uji *Chi Square*. Hipotesis didapatkan hasil $p = 0,004$ yang berarti $p < \alpha$ maka ada hubungan kelekatan ibu dan anak dengan perkembangan motorik kasar anak di RT 002 Desa Petiken Driyorejo. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa ada hubungan antara kelekatan ibu dan anak dengan perkembangan motorik kasar anak dilihat dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari 14 responden yang mempunyai kelekatan ibu dan anak tidak aman (21%) dengan 10 responden perkembangan motorik kasar anak *Suspect* (Meragukan) ,dan dari 34 responden yang memiliki kelekatan ibu dan anak aman sebagian besarnya (52%) dengan 25 responden perkembangan motorik kasar anak normal.

Kelekatan ibu dan anak menciptakan pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak salah satunya adalah ibu yang mempunyai karir bekerja untuk memenuhi kebutuhannya ekonominya. Pekerjaan orang tua menentukan lebih banyak dari sekedar sumber keuangan keluarga. Banyak waktu, tenaga, dan keterlibatan emosional orang dewasa dicurahkan kepada pekerjaan mereka. Pekerjaan orang tua dan pengaturan pengasuhan anak mereka dapat mempengaruhi seorang anak. Ibu yang bekerja menyediakan berbagai persiapan untuk perawatan anakanak mereka. Sebagian besar meninggalkan anak-anak mereka yang berusia prasekolah di rumah di bawah pengawasan seorang pengasuh atau seorang saudara selama mereka bekerja. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah perkembangan anak terhadap kelekatan ibu , maka dari itu pengganti ibu harus rutin serta cepat tanggap dalam pemeriksaan kesehatan untuk anaknya terutama perkembangannya dan sedemikian untuk sedekat mungkin terhadap anaknya meskipun sedang sibuk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 002 Desa Driyorejo tentang Hubungan Antara Kelekatan Ibu dan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun. Responden di Rt 002 Desa Petiken Driyorejo sebagian besar ibu dan anak memiliki kelekatan yang aman. Perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun sebagian besar anak mengalami perkembangan motorik kasar dengan hasil normal.. Dalam penelitian ini terdapat Hubungan Antara Kelekatan Ibu dan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun di RT 002 Desa Petiken Driyorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Merryana dalam Vita Kartika. (2011). *Hubungan stimulasi dini Dengan perkembangan pada balita* di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah. <https://scholar.google.co.id>. Diakses tanggal 14 Mei 2021
- Almatsier, S. (2014). *Prinsip Dasar Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Andriana D, (2011). *Tumbuh Kembang & Terapi bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Cempaka Wati, Iin, (2016). *Hubungan Stimulasi Perkembangan Terhadap Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun di RW 08 Kelurahan Kalicari Kota Semarang* : UPT UNDIP Press Semarang
- Depkes, RI. (2014). *Pedoman Tata Laksana Pemantauan Pada Balita Untuk Puskesmas dan Rumah Sakit*. Jakarta.
- Desiningrum DR, (2012). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Semarang : UPT UNDIP Press Semarang
- Hidayat. A. A. A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data Contoh Analisis Studi Kasus*. Edisi kedua, Jakarta : Salemba Medik
- Kemenkes RI. (2017). *Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*. Dari <http://WWW.depkes.go.id> diakses tanggal 14 Juni 2021
- Lindawati, (2009). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah*
- Marta. (2015) dalam . *Stimulasi Mempengaruhi Perkembangan Balita*. <https://scholar.google.co.id>. Diakses tanggal 14 Juni 2021
- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media
- Nadhiroh F, (2016). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak Pecahkan Rekor Muri*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta
- Nuha Medika Zulfita dan Nelly Syofiah. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Perkembangan Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang*. <http://journal.mercubaktijaya.ac.id>. Diakses tanggal 20 Maret 2019
- Rahmaika, Dita, (2014). *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Keterlambatan Perkembangan Global Pada Balita Di Poli Tumbuh Kembang RSUD Dr Soetomo Surabaya*
- Rineka Cipta. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Rosela, Entie, (2017). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Tidar Utara, Kota Magelang*
- SDKI. (2017). *Jumlah Cakupan keterlambatan perkembangan anak di Indonesia*. Dari <http://sdki/cakupan-gizi-kurang>. Diakses tanggal 14 Juni 2021
- Soekiman, dkk. (2013). *Pola Asuh dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung : PT Remaja rosdakarya
- Supariasa. (2016). *Perkembangan pada Balita*. Jakarta : EGC
- Supariasa. (2010). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Yogyakarta
- Suryawan A, Narendra M.B, (2010). *Penyimpangan tumbuh kembang anak, RSUD Dr. Soetomo Surabaya*
- Wijaya, dkk, (2016), *Implementasi Deteksi Gangguan Pertumbuhan Perkembangan Balita (Usia 1-5 Tahun) Dengan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Di Posyandu Kucai Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas*
- Yusuf, H.S. (2002). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya.